

Volume 2, Nomor 1, Juni 2014

ISSN: 2088-6179

# PROSIDING Seminar Nasional

Malang, 14 Juni 2014

Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi  
Untuk Pengembangan Riset yang Berkualitas



Universitas Kanjuruhan Malang  
The Multiculture University

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Universitas Kanjuruhan Malang .....	686 – 691
<b>Tri Wahyudianto</b>	
Pengaruh Motivasi kerja, Kemampuan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja karyawan di lingkungan Universitas Kanjuruhan Malang.....	692 – 703
<b>Endah Andayani, Walifah</b>	
Pengembangan Modul Geometri Euclid Berorientasi Aktivitas Berfikir Kritis .....	704 – 713
<b>Zaini</b>	
Program Pendidikan Koperasi berwawasan Gender pada Koperasi Wanita Kabupaten Blitar .....	713 – 725
<b>Endang Sungkawati, Ni Wayan Suarniati</b>	
Gelombang Soliton Pada Medium non Linier Bertipe Kerr Nonlokal .....	726 – 737
<b>Rizki Nur I</b>	
Pengembangan Model PPL Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa.....	738 – 752
<b>Choirul Huda, Djoko Adi Susilo</b>	
Kontribusi Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga .....	753 – 776
<b>Vinus Maulina</b>	

**KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(Studi pada perempuan etnis Madura di Malang)**

**Vinus Maulina**  
*Universitas Kanjuruhan Malang*

**ABSTRAK**

Tekanan ekonomi yang tinggi menyebabkan banyak perempuan masuk ke dalam ranah publik untuk bekerja. Oleh karena itu, tak jarang, perempuan harus memikul beban ganda yaitu di sektor domestik dan di sektor publik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan yang diperoleh perempuan Etnis Madura dan kontribusinya pada pendapatan keluarga serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan Etnis Madura di Desa Tumpang.

Metode deskriptif kuantitatif berdasarkan studi kasus digunakan pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 sampel dari 60 perempuan pedagang Etnis Madura yang ada di Pasar Tumpang Kabupaten Malang. Analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi rank spearman dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi perempuan pedagang Etnis Madura dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tumpang cukup besar. Dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp 1.236.000,- perbulan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 50,53%. Pendapatan perempuan Etnis Madura terbesar Rp 2.750.000 dengan kontribusi 64,71% terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan perempuan Etnis Madura terendah sebesar Rp.350.000,- dengan kontribusi 17.07% terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa curahan waktu kerja merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan perempuan Etnis Madura.

Kata Kunci : Kontribusi ekonomi perempuan; kesejahteraan keluarga

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia masih perlu mendapat prioritas dalam pembangunan nasional. Berdasarkan laporan *United Nation for Development Programme* (UNDP) tahun 2010, kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang diukur dengan indikator pembangunan manusia masih relatif rendah di dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Pada tahun 2007/2008, Indonesia berada pada peringkat 107 dari 177 negara. Walaupun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan pada tahun 2009, namun peringkat Indonesia mengalami penurunan menjadi 111 dari 182 negara. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan kualitas SDM di Indonesia masih belum memberikan hasil yang optimal dan cenderung kalah cepat dengan pembangunan kualitas sumberdaya manusia di negara Asia Tenggara lainnya.

Pembangunan nasional belum menunjukkan hasil yang optimal dalam pengentasan kemiskinan. Jumlah dan proporsi penduduk miskin di Indonesia masih relatif tinggi yaitu sekitar 31,02 juta jiwa (13,33 persen) dari total penduduk (BPS 2011). Untuk mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs), diperlukan program pengentasan kemiskinan yang lebih komprehensif dan efektif, baik yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk meningkatkan daya beli. Pada gilirannya program itu dapat meningkatkan IPM.

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat (*basic unit of society*), memiliki peranan yang penting dalam pencapaian target pembangunan nasional. Kualitas sumberdaya manusia dalam keluarga berkontribusi dalam penilaian Human Development Index (HDI) maupun IPM yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional.

Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak

terkena pengaruh negatif dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat, sejahtera dan bahagia, sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik lahir maupun batin. Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan, sebagai istri dan ibu rumah tangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan (penunjang utama strategi suksesnya) suatu rumah tangga (terutama masa depan anak-anak/generasi penerus). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan adopsi yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dan potensi kaum perempuan, sehingga perempuan dapat berperan optimal di sektor domestik secara profesional (Elizabeth 2007). Dengan demikian, perempuan memiliki peranan yang penting dalam pencapaian suatu keadaan yang sejahtera dalam keluarga sehingga mendukung terhadap upaya tujuan pembangunan nasional.

Tekanan ekonomi yang tinggi menyebabkan banyak perempuan yang masuk ke dalam ranah publik untuk bekerja. Oleh karena itu, tak jarang, perempuan harus memikul beban

ganda yaitu di sektor domestik dan di sektor publik. Dalam keluarga miskin, peran ganda perempuan ini sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Penghasilan tambahan dari aktivitas perempuan di sektor produktif diharapkan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga. Selain itu, peran perempuan atau istri dalam sektor domestik untuk mengelola sumberdaya keluarga yang dimilikinya diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2005 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan masih relatif rendah yaitu 56,6 persen, dibandingkan dengan laki-laki 86,0 persen. Kontribusi penduduk perempuan dalam pekerjaan upahan di sektor non-pertanian juga masih rendah yaitu 28,3 persen pada tahun 2002. Hal ini didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa perempuan lebih dominan sebagai pekerja tidak dibayar yang mencapai 36,9 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang hanya 28,2 persen (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia 2006).

Perempuan umumnya dihargai dengan upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Seringkali upah yang dihasilkan oleh istri untuk keluarga dianggap sebagai hasil kontribusi suami terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi ekonomi perempuan masih dianggap sekunder dan hanya sebagai pelengkap hasil dari laki-laki (Sobari 1992). Sebab perempuan seringkali dipandang sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan (subordinat), berpendidikan rendah, dan memiliki keterbatasan keterampilan untuk menghasilkan kontribusi ekonomi bagi keluarga (Zehra 2008).

Hubeis (2010) mengatakan bahwa umumnya perempuan di pedesaan dan berusia muda bekerja karena membutuhkan penghasilan untuk melanjutkan kelangsungan kehidupan keluarga (terutama anak-anak) bukan untuk mengejar karir sehingga menerima berbagai jenis pekerjaan apapun tanpa memperhatikan besarnya pendapatan yang ditawarkan dari lingkungan kerja. Menurut Lasswell M & Lasswell T (1987), kontribusi ekonomi perempuan dalam ekonomi keluarga akan menghasilkan peningkatan dalam

keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga. Meskipun pekerjaan perempuan memiliki kontribusi yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga, namun pada kenyataannya perempuan masih saja dipandang sebelah mata dalam masyarakat (Zehra 2008).

Selain itu produktivitas perempuan dalam pengembangan ekonomi keluarga sama sekali belum disentuh secara mendetail dan berkesinambungan. Produktivitas perempuan dalam hal ini diukur berdasarkan kontribusi pekerjaan publik yang dibayar, sedangkan pekerjaan perempuan di aspek domestik tidak diperhitungkan. Peran gender di sektor domestik melibatkan peran reproduktif atau domestik yang menyangkut aktivitas manajemen sumberdaya keluarga (materi, non-materi, waktu, pekerjaan dan keuangan), pengasuhan dan pendidikan anak serta pekerjaan dalam rumah tangga (Puspitawati 2007).

Peran perempuan juga sangat dibutuhkan dan strategis kedudukannya

dalam mengatur dan mengurus sumberdaya keluarga, terutama anak-anak. Mengurus, merawat, dan membesarkan anak-anak merupakan pekerjaan mulia, disamping suami sebagai kepala keluarga tentunya, serta sumberdaya material rumah tangga lainnya. Perlunya kesadaran tinggi bahwasanya seorang ibu (perempuan) dalam mengatur dan mengurus rumahtangga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam rumah tangganya. Anak-anak merupakan faktor yang terpenting sumberdaya manusia utama, sebagai calon generasi penerus (Elizabeth 2007).

Sistem matrilineal menyebabkan istri tidak tergantung pada suaminya, karena pola pewarisan yang diperuntukkan bagi perempuan, menyebabkan perempuan etnis Madura, secara ekonomi relatif kuat. Dalam kaitannya dengan fenomena perempuan bekerja, tentu saja akan mempunyai pengaruh semakin kuatnya kedudukan perempuan, terutama dalam keluarga. Begitu pentingnya peran keluarga terutama perempuan dalam meningkatkan kualitas manusia maka seorang perempuan harus pandai dalam melakukan pembagian waktunya

dengan optimal, pemanfaatan waktu dapat digunakan secara efektif sehingga dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Selain itu pekerjaan perempuan juga belum begitu diperhitungkan dalam perekonomian regional dan kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pendapatan perempuan etnis madura yang ada di Kabupaten Malang dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan etnis madura yang ada di Kabupaten Malang

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Keluarga

Keluarga adalah wahana utama dan pertama bagi anggota-anggotanya

untuk mengembangkan potensi, mengembangkan aspek sosial dan ekonomi, serta penyediaan cinta kasih-sayang antar anggota keluarga. Pengertian keluarga menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10 keluarga adalah "unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anak". Keluarga adalah institusi yang ada dalam setiap masyarakat. Keluarga menurut U.S. Bureau of the Census (2000) diacu dalam Newman dan Grauerholz (2002) adalah dua orang atau lebih yang memiliki ikatan darah, perkawinan, atau adopsi dan tinggal bersama dalam satu rumah tangga.

Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1994 tentang delapan fungsi keluarga agar dapat mengembangkan potensinya dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Kedelapan fungsi utama keluarga tersebut adalah: 1) Fungsi keagamaan, 2) Fungsi sosial budaya, 3) Fungsi cinta kasih, 4) Fungsi melindungi, 5) Fungsi sosialisai dan pendidikan, 6) Fungsi reproduksi. 7) Fungsi ekonomi, dan 8) Fungsi pembinaan lingkungan. Sedangkan menurut resolusi majelis

umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), fungsi utama keluarga adalah: sebagai wahana untuk mendidik, mangasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

### 2.1.2. Kontribusi Ekonomi Perempuan

Hoffman dan Nye (1975) dalam Fahmi & Pusptawati (2008) berpendapat bahwa ada tiga alasan perempuan mencari penghasilan tambahan, yaitu: uang, peranan sosial dan pengembangan diri. Hampir bisa dipastikan bahwa uang merupakan alasan terbesar bagi perempuan untuk bekerja di luar rumah. Perempuan pedesaan bekerja agar dapat bertahan hidup, sedangkan perempuan kota bekerja untuk "membayar" tingkat kemahalan hidup di kota. Juga menyatakan bahwa ada tiga faktor pendorong perempuan mencari penghasilan tambahan, yaitu:



1. Alasan ekonomi, yaitu untuk menambah pendapatan keluarga (family income), terutama jika pendapatan suami relatif kecil. Selain itu, juga karena istri memiliki kelebihan tertentu, sehingga merasa lebih efisien jika waktunya digunakan untuk mencari nafkah.
2. Untuk mengangkat status dirinya, agar memperoleh kekuasaan lebih besar di dalam kehidupan keluarganya.
3. Adanya motif intrinsik (dari dalam dirinya) untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia, yang mampu berprestasi di dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

### 2.1.3 Fungsi Ekonomi Keluarga

Setiap keluarga diharapkan mampu berfungsi meningkatkan keterampilan dalam usaha ekonomi produktif, sehingga tercapainya upaya peningkatan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup. Dapat juga dikatakan bahwa arti ekonomi dari suatu keluarga adalah, bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga,

pembagian kerja dan fungsi, kemudian menghitung berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa apa yang dihasilkan Raharjo (1989).

Keluarga merupakan suatu unit dalam sistem ekonomi, yang senantiasa berinteraksi (mempengaruhi dan dipengaruhi) oleh sistem ekonomi yang lebih besar Bryant (1990). Artinya, bahwa keadaan ekonomi keluarga akan tergantung pada keberadaan ekonomi negara saat itu. Keluarga sebagai unit ekonomi merupakan alat untuk melakukan aktivitas guna memperoleh hasil yang diinginkan, seperti kepuasan, tujuan, gaya hidup, standar hidup, kesejahteraan, keamanan, kemampuan dan keterampilan untuk proses produksi dan konsumsi Bryant (1990).

Aspek ekonomi merupakan salah satu fungsi keluarga yang sangat vital bagi kehidupan keluarga, yang sekaligus akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan seseorang. Pelaksanaan fungsi ekonomi

keluarga diantaranya pengalokasian sumberdaya untuk pelayanan kesejahteraan dengan memproduksi, mendistribusikan dan mengkonsumsi produk diantara anggota keluarga. Dengan demikian keluarga di dalam melakukan kegiatan ekonominya mempunyai kemungkinan menambah saling pengertian, solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam keluarga serta meningkatkan rasa kebersamaan dan satu ikatan antara sesama anggota keluarga Soelaeman (1994).

#### 2.1.4 Kesejahteraan Keluarga

Setiap orang memiliki penilaian terhadap tingkat kesejahteraan dimana antara satu sama lain tidak sama. Sejahtera bagi seseorang belum tentu sama dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki pengalaman dan tingkat kepuasan yang berbeda yang sangat bergantung pada kepribadian masing-masing individu terhadap kepuasan dan persepsi yang dimilikinya akibat dari pengalaman sebelumnya, Angur & Widgery (2004).

Menurut Syarief dan Hartoyo (1993), faktor-faktor yang

mempengaruhi kesejahteraan keluarga antara lain:

1. Faktor ekonomi. Adanya kemiskinan yang dialami oleh keluarga akan menghambat upaya peningkatan pembangunan sumberdaya yang dimiliki keluarga, yang pada gilirannya akan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. Faktor budaya. Kualitas kesejahteraan keluarga ditandai oleh adanya kemantapan budaya yang dicerminkan dengan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kemantapan budaya ini dimaksudkan untuk menetralkan akibat dari adanya pengaruh budaya luar. Adanya kemantapan budaya diharapkan akan mampu memperkokoh keluarga dalam melaksanakan fungsinya.

3. Faktor teknologi. Peningkatan kesejahteraan juga harus didukung oleh pengembangan teknologi. Keberadaan teknologi dalam proses produksi diakui telah mampu meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi. Penguasaan dan teknologi ini berkaitan dengan tingkat pendidikan dan kepemilikan modal.

4. Faktor keamanan. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh adanya stabilitas keamanan yang terjamin.

5. Faktor kehidupan beragama. Kesejahteraan keluarga akan menyangkut masalah sejahteraan spiritual. Setiap keluarga diberi hak untuk dapat mempelajari dan menjalankan syariat agamanya masing-masing dengan tanpa memaksakan agama yang satu kepada agama yang lain. Sehingga pemahaman keagamaan dan pelaksanaan syariat akan mampu meningkatkan spritualnya.

6. Faktor kepastian hukum. Peningkatan kesejahteraan keluarga juga menuntut adanya jaminan atau kepastian hukum.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan etnis madura yang ada di Kota Malang

### **1.2 Manfaat Penelitian**

Dengan melihat hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kesadaran dan pemahaman bagi:

1. Bagi perempuan etnis Madura, dapat memberikan kesadaran tentang perannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan kemampuan baik teknis maupun manajerial dalam menjalankan usahanya
2. Bagi para suami dan masyarakat umum, mampu memberikan pemahaman terkait dengan factor yang dapat mempengaruhi pendapatan perempuan, dengan memberikan fasilitas dan ruang gerak yang cukup supaya pendapatan perempuan meningkat dan memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar kepada keluarga

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pendapatan perempuan etnis madura yang ada di Kota Malang dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga

## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di tetapkan di kecamatan Tumpang kabupaten Malang dengan obyek adalah perempuan etnis Madura. Kecamatan Tumpang merupakan daerah dengan penduduk beretnis Madura cukup besar, khususnya yang bermukim di daerah sekitar pasar yang berprofesi sebagai pedagang. Sebagian besar pedagang yang ada di Pasar Tumpang adalah perempuan etnis Madura dengan berbagai jenis barang, buah-buahan, daging, ikan, sayur, pakaian, assecoris, dan lain – lain.

### 4.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan merupakan penelitian diskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisa dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi (Mardalis, 2004).

### 4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan etnis Madura yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tumpang Kabupaten Malang sebanyak 60 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria, yaitu:

1. Perempuan mengelola sendiri usahanya
2. Data tersedia

Sampel dalam penelitian sebanyak 25 orang.

### 4.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan perempuan sedangkan variabel terikat, yaitu pendapatan suami, curahan waktu bekerja, jumlah tanggungan, umur dan tingkat pendidikan.

#### 4.4.1. Pendapatan perempuan

Pendapatan perempuan pedagang merupakan total pendapatan yang diperoleh perempuan dari hasil usahanya. Pendapatan bulanan dihitung

dengan menjumlahkan laba bersih harian yang diperoleh.

#### 4.4.2. Pendapatan Suami

Merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh suami untuk kepentingan keluarga.

#### 4.4.3. Curahan waktu kerja

Curahan waktu kerja merupakan total waktu yang digunakan oleh perempuan untuk bekerja. Waktu kerja dihitung harian dalam satuan jam.

#### 4.4.4 Jumlah tanggungan rumah tangga

Jumlah tanggungan merupakan jumlah orang yang menjadi tanggung jawab keluarga, terdiri dari suami(istri), anak dan orang yang menjadi tanggungan keluarga.

#### 4.4.5. Umur

Umur merupakan usia perempuan pedagang yang ada di pasar Tumpang.

#### 4.4.6. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh wanita pedagang.

### 4.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau lembaga langsung dari

obyek (Supranto, 2003). Data primer diambil dari perempuan etnis Madura yang berupa data tentang pendapatan, curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga, umur dan tingkat pendidikan. Sedangkan data sekunder, diambil dari paguyuban pedagang Pasar Tumpang (P3T) yang ada di Pasar Tumpang.

Menurut Singarimbun dan Effendie (2006), sebagai berikut:

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan:

P = sumbangan pendapatan perempuan etnis Madura

$Y_i$  = pendapatan perempuan etnis madura

$Y_t$  = total pendapatan keluarga

### 4.6 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif maksudnya suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan. Data yang sudah dikumpulkan tersebut dipindahkan dalam bentuk tabel kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan

gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan disajikan dalam bentuk-bentuk uraian-uraian serta dibantu dengan perhitungan angka-angka, persentase dan tabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik *rank spearman* dan regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 20*.

#### 1. Uji Korelasi Rank Spearman

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata (0,05),  $H_0$  ditolak, artinya faktor-faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap besarnya pendapatan perempuan pedagang etnis Madura, bila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima berarti faktor sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pedagang etnis Madura

#### 2. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

$Y$  = pendapatan wanita nelayan (Rp)

$a$  = konstanta

$X_1$  = pendapatan nelayan (Rp)

$X_2$  = curahan waktu kerja (jam/hari )

$X_3$  = jumlah tanggungan rumah tangga

$X_4$  = usia (tahun)

$X_5$  = jenjang pendidikan

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

#### 4.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1$ : diduga ada pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi (pendapatan suami, curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga, umur, serta strata wanita nelayan) terhadap pendapatan perempuan etnis Madura dalam meningkatkan pendapatan keluarga

$H_0$ : diduga tidak ada pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi (pendapatan suami, curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga, umur, serta strata wanita nelayan) terhadap pendapatan perempuan etnis Madura dalam

meningkatkan pendapatan keluarga pendapatan keluarga

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Umum

Tumpang yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Malang. Dengan kondisi alamnya yang subur, kota ini banyak dihuni oleh berbagai macam suku. Suku Jawa dan Suku Madura mendominasi kota ini. Kegiatan ekonomi di Kota Tumpang juga didominasi kedua suku ini di samping etnis Cina.

Pasar Tumpang merupakan pusat kegiatan ekonomi kota ini. Berbagai macam komoditi diperjualbelikan, mulai dari sayur-mayur, buah-buahan, sembako dan kebutuhan lainnya. Pedagang di Pasar Tumpang juga didominasi kedua suku tersebut dan sebagian besar dilakukan oleh perempuan.

Pedagang dari etnis Madura sangat terkenal karena kegigihan dan keuletannya dalam bekerja. Sehingga banyak dilihat toko-toko besar di Pasar Tumpang dimiliki oleh etnis ini.

#### 5.2 Kegiatan ekonomi perempuan etnis Madura

##### 5.2.1 Pendapatan bersih pedagang

Pendapatan bersih rata-rata perhari yang dapat diperoleh oleh perempuan pedagang etnis Madura berkisar antara Rp. 50.000 - Rp.100.000, dengan rata-rata omzet per hari Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000. Semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar kemungkinan memperoleh penghasilan.

Pendapatan bersih dari kegiatan berdagang rata-rata per bulan adalah berkisar antara Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000. Besarnya pendapatan pedagang ini juga dipengaruhi kondisi dan musim, karena mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani, sehingga pada musim panen pendapatan pedagang lebih besar.

##### 5.2.2 Pengeluaran rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga pedagang per hari terdapat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pengeluaran per hari keluarga

Pengeluaran	Satuan	Harga	Pengeluaran
Beras	2 kg	9.000.	18.000
Minyak	¼ kg	5.000.	5.000

goreng			
Gas		3.000	3.000
Lauk, sayur		20.000	20.000
Gula	¼ kg	3.000	3.000
Sabun		1.000	1.000
Rokok, jajan		10.000	10.000
Total			60.000

Sumber: hasil penelitian, 2013

Besarnya pengeluaran yang harus dicukupi pedagang setiap harinya memang tergolong berat, namun berapa pun jumlah penghasilan yang didapat pedagang, sebagai kepala rumah tangga, harus mencukupi seluruh keperluan yang diperlukan didalam keluarga, istri hanya dapat membantu suami bekerja dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang di pasar.

### Karakteristik responden

#### a. Umur

Umur mempunyai peranan penting dalam pengambilan suatu keputusan. Usia produktif adalah antara 15 – 55 tahun, pada usia ini pedagang yang muda relatif lebih dinamis dan lincah dalam mengadopsi teknologi bila dibandingkan dengan pedagang yang lebih tua (hermanto, 1998). Data mengenai sebaran umur wanita pedagang etnis Madura disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran umur perempuan pedagang etnis Madura

No	kisaranUsia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	25 - 30	1	4
2.	31 - 35	2	8
3.	36 - 40	5	20
4.	41 - 45	6	24
5.	46 - 50	5	20
6.	51 - 55	2	8
7.	56 - 60	3	12
8.	>61	1	4
		25	100

Sumber: hasil penelitian 2013

Hasil wawancara dengan perempuan pedagang etnis Madura di Pasar Tumpang didapatkan bahwa sebesar 24% atau sebanyak 6 orang perempuan pedagang yang berusia 41 – 45 tahun sebesar 20% atau sebanyak 5 orang perempuan pedagang yang berusia 36 – 40 tahun, dan 46 – 50 tahun. perempuan pedagang yang berusia 25 – 30 tahun hanya 1 responden, berusia 31 – 35 tahun atau 8% sebanyak 2 responden, dan perempuan pedagang yang berusia diatas 51 tahun sebanyak 6 respon. Perempuan pedagang yang berusia diatas 61 tahun yang masih tetap bekerja dengan membuka usaha



warung sembako untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

#### **b. Pendidikan**

Perempuan pedagang yang tidak mengenyam bangku pendidikan dan tidak lulus SD sebanyak 1 responden, lulus SMP 12 responden, dan lulus SMA sebanyak 12 responden. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan pedagang dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga, ketidakmampuan kedua orang tua mereka untuk menyekolahkan anak-anak, mengharuskan perempuan pedagang untuk berhenti sekolah dan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah ataupun membantu kedua orang tua mereka disawah.

Menurut Hermanto (1998), semakin tinggi tingkat pendidikan maka keputusan yang diambil akan lebih rasional dan lebih mengarah kepada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

#### **c. Status perkawinan**

Hasil penelitian mengenai status perkawinan perempuan pedagang di Pasar Tumpang adalah telah menikah. Rata-rata perempuan

pedagang menikah di usia yang masih muda berkisar antara 17-20 tahun.

#### **d. Keterampilan**

Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pedagang umumnya tidak memerlukan keterampilan yang khusus, yang didapat dari pendidikan informal, dengan belajar sendiri, turun temurun, dan lain-lain. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pedagang tidak menuntut banyak pikiran, tergantung dari jenis pekerjaan yang mereka tekuni, antara lain sebagai pedagang ikan, pedagang buah, pedagang baju, pedagang sembako dan pedagang sembako.

#### **e. Pengalaman**

Pengalaman juga merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu usaha. Pengalaman akan memudahkan perempuan pedagang dalam menghadapi permasalahan dalam usaha yang dilakukan. Berikut data sebaran perempuan pedagang berdasarkan pengalaman menjadi perempuan pedagang bekerja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman perempuan pedagang

No	Kisaran Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0 – 5	11	44
2.	6 - 10	9	36
3.	11 - 15	3	12
4.	16 - 20	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: hasil penelitian, 2013

Jumlah responden yang telah bekerja dalam kurun waktu 0 – 5 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 44%, sedangkan responden yang bekerja dalam kurun waktu 6 – 10 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 36%, jumlah responden yang bekerja dalam kurun waktu 11 – 15 tahun adalah sebanyak 3 responden atau sebesar 12%, dan jumlah responden terkecil yang telah bekerja di bidangnya dengan kurun waktu yang cukup lama, yaitu antara 16 – 20 tahun adalah sebanyak 2 orang responden.

#### f. Motivasi bekerja

Dari hasil penelitian yang didapat semua responden menyatakan alasan mereka bekerja atau motivasi mereka bekerja adalah dorongan fisiologis untuk membantu suami dalam mencari nafkah, karena pendapatan yang dihasilkan oleh suami

mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehingga para istri diharuskan untuk bekerja mencari nafkah agar dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Alasan lain yang membuat para perempuan pedagang ini bekerja yaitu penghasilan dari suami mereka sebagai petani, buruh tani dan pedagang kecil sangatlah tidak menentu karena hasil yang didapat seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apabila panen sedang bagus otomatis penghasilan mereka tinggi, sedangkan bila panen gagal atau hasil panen murah, maka penghasilan yang mereka dapatkan rendah atau menurun. Penghasilan petani juga tidak setiap hari tetapi menunggu masa panen, sedangkan sebagai pedagang kecil dengan hasil yang tidak seberapa, sehingga para istri ikut ambil peran untuk menambah penghasilan keluarga. Para istri harus pandai-pandai mengelola uang supaya penghasilan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Alternatif yang dilakukan para istri/perempuan etnis Madura adalah dengan menggunakan penghasilan suami untuk berdagang dengan harapan dapat menghasilkan

laba setiap hari yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### g. Curahan waktu

Criteria pengukuran curahan waktu perempuan pedagang etnis Madura memperhatikan dua tipe peranan perempuan yaitu peran tradisi mencakup peran sebagai ibu rumah tangga yang mengatur rumah tangga, dan peran transisi mencakup peran sebagai tenaga kerja pencari nafkah yang dapat berfungsi membantu menambah pendapatan keluarga. Para istri harus mampu membagi waktu mereka untuk menjalankan tugas rumah tangga, waktu untuk mengurus anak dan tugas mereka sebagai pencari nafkah tambahan. Curahan waktu perempuan pedagang etnis Madura dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4. Curahan waktu perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga

No	Sektor usaha	<2 jam	2-4 jam	4-6 jam	>6 jam
1.	Pedagang ikan	-	2	2	-
2.	Pedagang sayur	-	3	1	-
3.	Pedagang buah	-	-	4	-
4.	Pedagang	-	-	4	1

	pakaian				
5.	Pedagang sembako	-	-	1	3
6.	Warung	-	-	3	1
	Jumlah	-	5	15	5

Sumber: hasil penelitian, 2013

Curahan waktu perempuan pedagang etnis Madura di Pasar Tumpang yang terbanyak dengan curahan waktu > 6 jam, yaitu mereka yang bekerja sebagai pedagang pakaian, pedagang sembako dan usaha warung. Curahan waktu 4-6 jam dipergunakan perempuan pedagang yang berprofesi sebagai bakul ikan, sayur, usaha warung, pakaian, sembako juga pedagang buah yang berjualan dipasar, sedangkan curahan waktu perempuan pedagang etnis Madura yang tidak begitu memakan waktu ditempat mereka bekerja adalah perempuan yang berprofesi sebagai pedagang ikan dan sayur yang umumnya berdagang pada pagi hari saja. Diharapkan mesti perempuan pedagang juga sibuk untuk membantu suami mereka untuk bekerja mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga harus tetap memperhatikan kondiisi atau tetap dapat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga yang baik.

### Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Etnis Madura di Pasar Tumpang

Perempuan etnis Madura yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Tumpang dengan berbagai komoditi telah terbukti banyak memberikan kontribusi secara ekonomi terhadap keluarga. Dukungan dari keluarga pada usaha mereka sangat Nampak, misalnya keterlibatan anggota keluarga yang lain dalam membantu usaha, curahan waktu bekerja yang lebih lama, dan sebagainya. Kontribusi pendapatan perempuan pedagang etnis Madura dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan perempuan pedagang etnis Madura di Pasar Tumpang terhadap pendapatan keluarga per bulan

No	Pendapatan Suami (Rp)	Pendapatan Istri (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1.	1.200.000	900.000	2.100.000	42,86%
2.	1.500.000	1.500.000	3.000.000	50%
3.	900.000	450.000	1.350.000	33,33%
4.	800.000	600.000	1.400.000	42,86%
5.	1.500.000	2.750.000	4.250.000	64,71%
6.	1.000.000	2.700.000	3.700.000	72,97%
7.	850.000	800.000	1.650.000	48,48%
8.	800.000	750.000	1.550.000	48,39%
9.	1.000.000	1.600.000	2.600.000	61,53%
10.	750.000	900.000	1.650.000	36,36%
11.	650.000	2.000.000	2.650.000	75,47%
12.	900.000	850.000	1.750.000	48,57%

13.	1.000.000	1.800.000	2.800.000	64,28%
14.	600.000	1.250.000	1.850.000	67,56%
15.	1.850.000	750.000	2.600.000	28,84%
16.	950.000	650.000	1.600.000	40,62%
17.	750.000	1.700.000	2.450.000	69,38%
18.	1.950.000	650.000	2.600.000	25%
19.	800.000	1.750.000	2.550.000	68,62%
20.	1.700.000	350.000	2.050.000	17,07%
21.	1.800.000	500.000	2.300.000	21,73%
22.	750.000	1.450.000	2.200.000	65,9%
23.	1.800.000	1.500.000	3.300.000	45,45%
24.	850.000	2.450.000	3.300.000	74,24%
25.	1.800.000	500.000	2.300.000	21,73%
Rata-rata	1.210.000	1.236.000	2.446.000	50,53%

Sumber: hasil penelitian, 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa kontribusi perempuan pedagang etnis Madura dalam perekonomian keluarga sangat besar yaitu sebesar 50,53% lebih besar dari pada kontribusi suami. Kondisi ini sangat memungkinkan karena istri merupakan ujung tombak dalam usaha yang dilakukan oleh keluarga sedangkan suami sebagian ada yang sifatnya membantu dalam kegiatan usaha tersebut. Dukungan dari suami dan keluarga untuk usaha perempuan pedagang etnis Madura ini sangat besar karena perempuan dianggap lebih banyak memiliki peluang lebih besar untuk menjalankan usaha.

### Jumlah tanggungan keluarga

Tabel 6. Jumlah tanggungan keluarga perempuan Etnis Madura di Pasar Tumpang

No	Jumlah	Tanggungan	Persentase
1	1 - 4	17	68
2	5 - 10	8	32
	jumlah	25	100

Sumber: hasil Penelitian, 2013

Karakteristik rumah tangga dapat dilihat dari tanggungan keluarga, semakin banyak tanggungan keluarga maka dapat dikatakan rumah tangga tersebut tergolong kedalam keluarga kesejahteraan mengingat hasil atau pendapatan keluarga yang rendah sedangkan tanggungan atau kebutuhan hidup dalam keluarga sangat tinggi.

### 5.3 Analisis data

#### 5.3.1 Analisis Korelasi

Hasil uji korelasi tentang faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan perempuan pedagang etnis Madura adalah sebagai berikut.

##### a. Pendapatan suami

Hasil uji korelasi spearman antara pendapatan perempuan pedagang etnis Madura dengan pendapatan suami didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,241 dengan nilai probabilitas 0,075. Nilai probabilitas lebih besar dari tarif nyata (0,05 atau 0,01) artinya, tidak ada hubungan

yang signifikan antara pendapatan perempuan pedagang etnis Madura dengan pendapatan suami, atau dengan kata lain berapapun besarnya pendapatan yang diperoleh suami dari pekerjaannya tidak mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh pendapatan perempuan pedagang etnis Madura.

##### b. Curahan waktu kerja

Hasil uji korelasi antar variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan perempuan pedagang etnis Madura dengan curahan waktu kerja. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi spearman sebesar  $r_s = 0.756$ . Semakin panjang waktu yang digunakan oleh perempuan pedagang etnis Madura bekerja di Pasar maka pendapatan yang dihasilkan lebih besar yang selanjutnya akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga.

##### c. Jumlah tanggungan

Didapatkan nilai koefisien korelasi spearman 0,088 dengan nilai probabilitas 0,670 maka  $H_0$  diterima tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan perempuan pedagang etnis Madura dengan jumlah tanggungan keluarga, berapapun

jumlah tanggungan dalam tidak akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan pedagang etnis Madura, meskipun dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong perempuan pedagang etnis Madura untuk bekerja dengan keras agar dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

#### d. Umur

Didapatkan nilai koefisien korelasi spearman 0,011 dengan nilai probabilitas 0,605.  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan perempuan pedagang etnis Madura dengan umur mereka. Berapapun usia perempuan pedagang etnis Madura, asalkan mereka masih sanggup dan kuat untuk bekerja, maka wanita nelayan tersebut masih dapat melakukan pekerjaannya.

#### e. Tingkat pendidikan

Didapatkan nilai koefisien korelasi spearman -0,324 dengan nilai probabilitas ,281. Maka disimpulkan  $H_0$  diterima, tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan perempuan pedagang etnis Madura dengan pendapatannya.

Perempuan yang bekerja tidak hanya terdapat digolongkan rendah

atau menengah, tetapi juga golongan atas. Mereka dari golongan rendah bekerja untuk mendapat tambahan penghasilan dalam keluarga, sedangkan mereka yang berasal dari golongan yang lebih tinggi bekerja agar dapat mengembangkan diri dan mereka inilah yang memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih tinggi.

### 5.3.2 Analisis regresi berganda

Sebelum dianalisis dengan uji regresi berganda, terlebih dahulu diuji normalitas. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data, didapatkan nilai signifikansi pada one-sample Kolmogorov –sminorov test yaitu 0,346, dengan tingkat signifikansi 0.05 yang artinya data yang berdistribusi normal.

Hasil uji statistik regresi linier berganda didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 125,734 - 0,901X_1 + 0,158X_2 + 0,307X_3 - 0,140X_4 - 0,156X_5$$

Dari uji ANOVA atau F test, di dapat F hitung adalah 6,676 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan perempuan pedagang etnis Madura.. Uji t untuk

menguji signifikansi konstanta variabel dependen (pendapatan perempuan pedagang etnis Madura). Curahan waktu kerja merupakan variabel yang memiliki signifikansi kurang dari 0.05, hal ini dapat dikatakan bahwa hanya curahan waktu kerja saja yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pedagang etnis Madura. Semakin lama waktu yang digunakan untuk bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

#### 5.4 Pembahasan

Dari hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa kontribusi perempuan pedagang Etnis Madura sangat besar dalam peningkatan ekonomi keluarga dan curahan waktu bekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya pendapatan mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hutapea (2012) terhadap perempuan nelayan jarring insang yang ada di perairan Rawapening Kabupaten Semarang., bahwa waktu yang digunakan untuk bekerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan perempuan pedagang Etnis Madura sangat

dipengaruhi oleh lamanya curahan waktu bekerja. Profesi sebagai penjual sayur, ikan, warung makanan, penjual baju dan sembako dapat dikatakan adalah sebuah profesi yang sangat menuntut ketelatenan dan keuletan. Perempuan pedagang Etnis Madura yang sudah terkenal dengan semangat tinggi dalam bekerja dengan mudah melakukan pekerjaan ini. Sehingga semakin lama waktu yang disediakan untuk bekerja maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

Untuk pedagang sayur dan ikan biasanya hanya berjualan pagi hari, sehingga bagaimanapun untuk pedagang ini tidak mungkin berjualan sepanjang hari, kisaran waktu bekerja hanya 2- 4 jam saja. Hal ini sangat berbeda dengan pedagang lain, seperti baju, sembako dan warung yang memungkinkan untuk bekerja sepanjang hari sehingga hasil yang di dapat juga lebih besar.

Pendapatan perempuan Pedagang etnis Madura tidak dipengaruhi pendapatan suami. Berapapun pendapatan suami bagi mereka adalah merupakan salah satu motivasi untuk bekerja lebih giat. Pendapatan suami yang besar tidak menjadikan perempuan pedagang etnis

Madura untuk bermalas-malasan dan tidak bekerja tetapi sebaliknya pendapatan suami yang kecil akan menjadikan semangat bagi pedagang perempuan etnis Madura ini untuk bekerja lebih giat. Kebiasaan bekerja keras dan ulet merupakan sebuah tradisi yang selalu dipegang teguh oleh etnis ini.

Usia bukan merupakan kendala bagi perempuan pedagang etnis Madura untuk bekerja. Asal masih ada kemampuan maka bekerja bagi mereka adalah sebuah keharusan. Di Pasar Tumpang masih banyak dijumpai perempuan-perempuan dengan usia di atas 60 tahun yang masih mampu bekerja dengan baik, dengan pendapatan yang memadai. Pada usia ini biasanya mereka bekerja lebih banyak untuk mengisi waktu luang di samping juga mengajari anak-anak mereka untuk berdagang. Dengan harapan pada saat mereka tidak mampu lagi bekerja maka anak-anak sudah dapat meneruskan usaha ini dengan baik. Telah diakui bahwa untuk etnis Madura memiliki karakter yang kuat khususnya dalam bidang usaha dan bagaimana mewariskan usaha ini kepada anak-anaknya. Banyak dijumpai usaha perempuan pedagang

Etnis Madura ini menjadi semakin besar pada saat usia mereka semakin lanjut. Keterlibatan anak-anak yang notabene lebih berpendidikan dari pada orangtuanya nampaknya menjadi salah satu penyebab usaha ini berkembang dengan baik pada saat usia mereka tua.

Tingkat pendidikan juga tidak mempengaruhi pendapatan perempuan pedagang etnis Madura. Pengalaman berdagang yang sudah diturunkan oleh orang tuanya merupakan bekal yang paling berharga. Pengalaman berdagang sejak usia dini sangat memungkinkan insting bisnis terasah dengan baik, sehingga pada saat mereka harus mandiri dalam menjalankan usaha sudah tidak ada kendala yang cukup berarti.

Profesi sebagai pedagang kecil yang tidak membutuhkan manajemen yang cukup rumit nampaknya dapat dijalankan dengan baik walaupun tidak ditunjang dengan pendidikan formal yang tinggi. Tingkat pendidikan rata-rata SD dan SMP dan ada beberapa tingkat SLTA, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya pendapatan. Dilihat dari sisi pengelolaan usaha ada perbedaan tetapi tidak serta akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh.



Perempuan etnis Madura biasanya memiliki jumlah anggota lebih banyak. Adanya keyakinan semakin banyak anak makin banyak rejeki masih dipegang kuat. Sehingga mereka tidak merasa memiliki beban yang berat lantaran memiliki jumlah anggota keluarga yang besar. Di rumah mereka biasanya tidak hanya anak-anak saja tetapi ada keponakan, adik, dan saudara-saudara yang lain. Keberadaan mereka justru akan membantu usaha perempuan etnis Madura ini sambil memberikan pembelajaran kepada mereka, sehingga semakin banyak tanggungan dalam keluarga akan semakin memotivasi untuk giat bekerja.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Kontribusi ekonomi perempuan pedagang Etnis Madura di Pasar Tumpang terhadap perekonomian keluarga cukup besar yaitu sebesar 50,53%, dengan kontribusi terendah sebesar 17,07% dan kontribusi tertinggi sebesar 75,47%.
2. Curahan waktu bekerja merupakan faktor yang

berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan perempuan pedagang Etnis Madura. Semakin lama waktu yang disediakan untuk bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin banyak.

#### 6.2 SARAN

1. Kontribusi pendapatan perempuan pedagang etnis Madura dapat ditingkat dengan menambah lama waktu kerja, sehingga diperlukan dukungan dari semua anggota keluarga (suami, anak-anak dan saudara) untuk menjalankan usaha.
2. Meskipun telah bekerja dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian keluarga, perempuan masih memiliki tugas utama sebagai istri dan ibu bagi anak-anak, sehingga perempuan pedagang etnis Madura harus pandai-pandai mengatur waktu sehingga ada keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eliana, N dan R. Ratina. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada PT. Agricol Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaras

- Kota Samarinda. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 4 (2): 8-14.
- Ghozali, I 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hendi, Suhendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hermanto, F. 1998. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Hutapea, Roma Y.F Abdul Kohar, dan Abdul Rosyid. 2012. *Peranan Wanita Nelayan (istri nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Universitas Diponegoro.
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mugni, A. 2006. *Strategi rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu)*, Propinsi Jawa Barat. [Skripsi] Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Mulyo, J. H dan Jamhari. 1998/ *Peranan Wanita Peningkatan Pendapatan dan Pengambilan Keputusan : Studi Kasus pada Industri Kerajinan Geplak di Kabupaten Bantul dalam Agro Ekonomi*. *Jurnal Sosek* 5 (1) : 1-10.
- Purwanti P., E. Y. Herawati dan A. R. Dani. 2004. *Curahan Waktu dan Produksi Kerja Wanita Nelayan di Pedesaan Pantai Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya Malang 16 (1) : 1-10.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES Jakarta.
- Sundiyo, S. 2010. *Analisis Waktu Produktif Wanita Nelayan Cantrang dalam Penongkolan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bendar Kecamatan Juwana*. (Skripsi). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro. (Tidak Dipublikasikan).
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suratijah, K., Hariadi, S. Samsi. 1991. *Perawana Wanita dalam Pertanian, Kehutanan, dan Pelestarian Lingkungan*. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Susilowati, S. P. 2006. *Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang, Kabupaten rembang*, (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. (Tidak Dipublikasikan).
- Wahyuni, Sri. 2011. *Peran Ekonomi Istri Nelayan Tradisional (Studi Tentang Keluarga Nelayan di Desa Sungai Alam Kecamatan Bengkalis)*, Sosiologi FISIP UR, Pekanbaru.
- Zenitho Nuari, Pasca. 2008. *Peranan Indutri Rumah Tangga dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pekerja Ibu Rumah Tangga pada Home Industri Pangan di Kelurahan Sungai Beringin, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir)*, Sosiologi FISIP UR, Pekanbaru.



## Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriadi 48 Malang (65148) Telp. (0341) 801488 Fax. (0341) 831432

Website : <http://www.unikama.ac.id> <http://lppm.unikama.ac.id>

Email : [lppm@unikama.ac.id](mailto:lppm@unikama.ac.id)



9 772088 617005

*Brilliant Bright Future*